

Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Metode Belajar MEDIDOOOR

Berlianti¹, Tabita Loreansa Hura^{2*}

^{1,2}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹berlianti.iks.fisip.usu@gmail.com, ^{2*}tabitahuraa@gmail.com

Abstract

Learning is an important aspect for every individual to be able to achieve hopes, ideals, and a good future. However, not all individuals want to study seriously, one of which is caused by the situation of boring learning activities. Not to mention that since the pandemic period, the process of teaching and learning activities in schools is very limited, namely only through zoom meetings so that students often find it difficult to understand the material. If this happens continuously, it will cause boredom in students and of course become a serious problem. The same thing happened to one of the children at the Ora Et Labora Nusantara Orphanage who needed help to increase his interest in learning. The process of providing assistance was also carried out in the PKL I mini project activities, using the casework method through the general intervention stage consisting of Engagement Intake Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation, and Termination. The focus of the client's problem solving process is the use of the MEDIDOOOR learning method (Watching, Discussion, and Outdoor Learning) as a jointly designed strategy to increase the client's interest in learning. The purpose of this program was stated to be achieved, as evidenced by the increased enthusiasm for learning and the client's high curiosity about all kinds of knowledge.

Keywords: Interest in Learn, MEDIDOOOR, Field Practice I

Abstrak

Belajar adalah suatu aspek penting bagi setiap individu untuk dapat mencapai harapan, cita-cita, dan masa depan yang baik. Kendati demikian, tidak semua individu mau belajar dengan sungguh-sungguh, salah satunya disebabkan karena situasi kegiatan belajar yang membosankan. Belum lagi semenjak masa pandemi, proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat terbatas yaitu hanya melalui *zoom meeting* sehingga para murid sering kali sulit memahami materi. Jika hal tersebut terjadi secara terus menerus, maka akan menimbulkan kebosanan pada murid dan tentunya menjadi masalah yang serius. Hal yang sama juga terjadi pada salah satu anak di Panti Asuhan Ora Et Labora Nusantara yang membutuhkan pertolongan untuk dapat meningkatkan minat belajarnya. Proses pemberian bantuan tersebut pun dilakukan pada kegiatan *mini project* PKL I, dengan menggunakan metode *casework* melalui tahap intervensi secara umum atau general yang terdiri dari Engagement Intake Contract, Aseessment, Planning/Perencanaan, Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi. Adapun fokus dari proses penyelesaian masalah klien adalah penggunaan metode belajar MEDIDOOOR (Menonton, Diskusi, dan *Outdoor Learning*) sebagai strategi yang dirancang bersama untuk meningkatkan minat belajar klien. Tujuan dari program ini pun dinyatakan tercapai, terbukti dari bertambahnya semangat belajar dan besarnya rasa keingintahuan klien tentang segala ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Minat Belajar, MEDIDOOOR, Praktek Kerja Lapangan I

A. PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan atau yang sering disebut dengan PKL pada umumnya merupakan bentuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan bekerja secara langsung, secara sistematis dan terarah dengan supervisi yang kompeten. Artinya, dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa/mahasiswi sudah dianggap mampu untuk menerapkan segala teori yang diterima saat proses pembelajaran dibangku kuliah. Kegiatan ini juga dijalani oleh salah satu Mahasiswa Program Studi

Kesejahteraan Sosial FISIP USU, Tabita Loreansa Hura dengan NIM 190902024. Dimana saya dibimbing oleh Supervisor Sekolah yaitu Ibu Berlianti M.SP dan Dosen Pengampu pada mata kuliah PKL yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kessos. Dalam PKL I saya mengangkat metode belajar MEDIDOOOR sebagai solusi untuk meningkatkan minat belajar anak di Panti Asuhan Ora Et Labora Nusantara yang berlokasi di Jl. Perkutut Jl. Kapten a muslim No.44, Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Pelaksanaan inipun sudah berjalan kurang lebih selama 3 bulan, yaitu dari 25 Februari 2022 sampai 10 Juni 2022 dan dilakukan dua kali seminggu yaitu pada hari jumat dan sabtu.

Panti Asuhan Ora Et Labora Nusantara merupakan salah satu Panti Asuhan di Kota Medan yang berdiri pada tanggal 25 Januari 2021 dan saat ini memiliki 28 anak berkisar dari umur 5 tahun-19 tahun. Pada saat melakukan obeservasi, saya dan kedua rekan saya bertemu dengan pemilik panti, yaitu Bapak Salim. Melalui perbincangan singkat, Bapak Salim menuturkan bahwasannya anak-anak panti berasal dari berbagai daerah seperti Sibolga, Nias, Riau, dan lain sebagainya. Alasan anak-anak tersebut tinggal di panti asuhan juga beraneka ragam, mulai dari anak korban *broken home*, kesulitan ekonomi sampai yang memang sudah tidak memiliki orang tua lagi atau anak yatim piatu. Setelah perbincangan tersebut, saya dan rekan melakukan sesi perkenalan dengan anak-anak panti sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan atas kedatangan kami.

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan I adalah melakukan *mini project* pada level mikro (*casework*). Tetapi sebelum saya melakukan *mini project*, saya dengan kedua rekan melakukan pendekatan dengan berbagai kegiatan mulai dari mewarnai, berhitung, berlatih berbahasa inggris, membaca dan menceritakan kembali, games-games untuk melatih kekompakkan, maupun games-games untuk melatih fokus anak-anak panti. Selain kegiatan *indoor*, kami juga membuat kegiatan *outdoor* yaitu dengan membuat sop buah dan berenang sehingga anak-anak panti dapat mengeksplor pengetahuan bukan hanya di dalam ruangan tetapi juga diluar ruangan. Tak hanya itu, saya juga menempelkan poster dengan tema “Makanan Bergizi” agar mengingatkan kepada seluruh anak-anak panti untuk tetap sehat dengan mengonsumsi makanan seimbang. Kegiatan pendekatan kami didukung pula oleh **Argyle & Henderson (1997)**, yang mengungkapkan bahwa keakraban meliputi orang-orang yang saling menyukai, menyenangkan kehadirannya satu sama lain, memiliki kesamaan minat dan kegiatan, saling membantu dan memahami, saling mempercayai, menimbulkan rasa nyaman dan saling menyediakan dukungan emosional.

Kegiatan pendekatan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya juga merupakan salah satu jalan saya untuk bisa mengamati dengan jelas setiap kepribadian dari anak-anak panti yang cenderung tertutup, sehingga akan mudah bagi saya untuk menemukan anak yang sedang mengalami masalah dan butuh pertolongan. Dari pengamatan tersebut saya mendapatkan satu anak berinisial SL (nama disamarkan) berusia 14 tahun yang memiliki permasalahan pada minat belajar. Hal ini cukup menarik perhatian karena pada proses pendekatan, SL sangat tak acuh terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh kami. Setelah berbincang sedikit, saya mendapatkan informasi bahwasannya SL dulunya sempat meraih juara kelas saat ia duduk di bangku kelas 5 dan kelas 6 SD, tetapi saat ia duduk di bangku SMP minat belajarnya menurun dengan drastis bahkan tak masuk 10 besar. SL mengaku ingin kembali semangat belajar dan meraih juara kelas, tetapi SL tidak tahu bagaimana caranya.

Kajian teori yang saya gunakan dalam penyelesaian masalah SL adalah teori belajar behaviorial dari **Gagne dan Berliner (1992)**. Teori ini berisi tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang menarik akan merubah tingkah laku seseorang sehingga teori belajar behavioristik sangat tergantung dari beberapa aspek, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik murid, materi pelajaran, media pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran. Dengan demikian stimulus (apa yang diberikan) dan respon (apa yang diterima) harus sangat diperhatikan untuk dapat mengetahui apakah terjadi perubahan tingkah laku atau tidak. Melalui penerapan teori ini diharapkan SL dapat meningkatkan minat belajarnya dengan kegiatan belajar yang menarik dan disukai.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Praktikum I merupakan praktek lapangan yang dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu yang fokusnya menggunakan metode intervensi level mikro (*casework*). Pada praktikum ini mahasiswa diharapkan melakukan *mini project* yaitu mengaplikasikan metode *casework* dalam menyelesaikan masalah klien. Dalam membantu klien untuk meningkatkan minat belajarnya, saya menggunakan metode *casework* melalui tahap intervensi secara umum atau general. Adapun beberapa tahap-tahap dalam proses penyelesaian masalah SL yaitu:

1. Engagement, Intake, Contract

Engagement merupakan proses membangun relasi profesional yang positif antara Pekerja Sosial dengan klien. Pekerja Sosial harus bisa menunjukkan kehangatan, empati, dan keaslian pada klien. Disini, termasuk didalamnya persetujuan/penerimaan klien, menggambarkan perilaku verbal dan non-verbal, mendengarkan isu-isu klien, mendiskusikan dengan lembaga pemberi layanan, dan mengidentifikasi harapan-harapan klien. Intake merupakan pengenalan profesi Pekerja Sosial kepada klien yang dimana akan bersedia untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya. Dan terakhir contract adalah kesepakatan kontrak atau perjanjian berapa lama proses intervensi akan dilakukan.

Pada tahap ini, saya melakukan pendekatan kepada SL melalui perbincangan yang mengarah kepada harapan-harapan yang akan dituju oleh SL. Saya juga mendengarkan keresahan yang dialami oleh SL selama ini dalam mengikuti pembelajarannya di sekolah. Kemudian saya mulai menjelaskan profesi Pekerja Sosial yang bersedia membantu SL, dan membuat kesepakatan kontrak yang berisikan jangka waktu proses intervensi.

2. Assessment

Assessment merupakan tahap pertama dari proses penyelesaian masalah dimana Pekerja Sosial berusaha mendapatkan pemahaman tentang masalah tersebut, apa penyebabnya, dan potensi apa yang bisa digunakan untuk meminimalisir dan menyelesaikan masalah.

Pada tahap ini, saya menggunakan *form assessment* sebagai landasan wawancara dan juga *tools assessment* ecomap. *Tools assessment* ecomap sangat membantu saya untuk mengetahui hubungan SL dengan orang-orang disekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, saya menemukan bahwasannya SL saat ini sulit menangkap pelajaran di sekolah dan menganggap belajar adalah kegiatan yang membosankan. Hal ini bermula dari pembelajaran sistem daring karena masa pandemi. SL mengaku ia sangat ingin belajar tatap muka karena tidak paham materi yang diberikan oleh gurunya melalui zoom. Hal ini pun diperparah dengan kondisi sosial dari SL. Ia menjelaskan bahwa teman-temannya kerap kali mempengaruhi SL ketika sedang belajar. Ada yang mengajaknya bermain, ada yang meremehkan SL ketika belajar dan banyak lagi ujaran-ujaran yang membuat SL tidak memiliki minat belajar dan akhirnya memilih untuk bermain. Diakhir wawancara SL juga menyebutkan fakta baru, bahwasannya ia pernah mencoba untuk mencari metode belajar lain agar ia mau kembali semangat belajar, tetapi ia tak kunjung menemukannya.



Gambar 1. Kegiatan Asesment

3. Planning/Perencanaan

Planning atau perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempermudah pengurusan masalah dalam merencanakan dan melaksanakan penanganan.

Dalam tahap ini, saya melibatkan SL dalam penentuan strategi yang tepat atau berifat partisipatif. Hal ini didukung oleh **Isbandi Rukminto Adi dalam bukunya yang berjudul “Kesejahteraan Sosial” (2013)**. Ia menyebutkan bahwa praktisi diharapkan akan mengajak kliennya untuk berpartisipasi aktif dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi, karena tanpa partisipasi aktif dari klien, maka tujuan dari terapi

tersebut sulit untuk dicapai. Dengan demikian, klien mempunyai peran yang sangat besar atas “kesembuhannya” sendiri. Akhir dari tahap ini adalah menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar SL sesuai dengan apa yang diinginkannya yaitu kegiatan konseling dan metode belajar MEDIDOOOR (Menonton, Diskusi, dan *Outdoor Learning*).

4. Intervensi

Intervensi merupakan proses pelaksanaan program, dimana tindakan Pekerja Sosial akan diarahkan pada beberapa bagian sistem sosial atau proses dengan tujuan memberikan perubahan.

Sebelum melaksanakan metode belajar MEDIDOOOR, saya memberikan konseling terlebih dahulu secara *face to face* untuk memberikan alasan terkait mengapa keinginan SL bersekolah tatap muka setiap hari tidak bisa terwujud. Kemudian melalui konseling tersebut, saya juga menyadarkan SL agar bisa memilih pergaulan yang baik dan positif untuk belajarnya.

Menonton Youtube

Video telah lama dipakai sebagai media pembelajaran. Keuntungan pembelajaran dengan video adalah menghadirkan representasi gambar dan suara dari sebuah gagasan atau peristiwa kepada pembelajar di kelas. Youtube adalah salah satu layanan berbagi video di internet yang paling populer saat ini (**Snelson, 2011**). YouTube bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menghadirkan representasi gambar dan suara dari berbagai gagasan atau peristiwa ke dalam kelas. Menonton video bisa menjadi cara pembelajaran yang lain selain ceramah dan membaca buku. Hal ini diharapkan bisa memenuhi harapan generasi internet yang cenderung menuntut pembelajaran yang variatif.

Pada program ini, saya membantu SL dengan memberikan video-video pelajaran di youtube. Saya memilih video dengan animasi dan contoh-contoh yang konkrit dengan tujuan memudahkan SL dalam menangkap materi yang disampaikan.

Diskusi

Selain menonton youtube, diskusi juga merupakan salah satu cara yang diyakini ampuh dalam meningkatkan minat belajar anak. **Samani (2012)** menyatakan bahwa diskusi adalah pertukaran pikiran (*sharing of opinion*) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama. Menurut **Arief A (dalam Masni, 2013)** manfaat metode diskusi berharga terhadap belajar siswa yaitu (1) Membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya; (2) Mereka tidak terjebak dengan jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah; (3) Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok hingga memperoleh hasil yang lebih baik; (4) Membantu mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat daripada anggota kelas; (4) Diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman karena dapat merupakan pelepasan ide-ide dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu.

Setelah menonton youtube, saya dan SL berdiskusi tentang materi yang baru saja disampaikan. Hal ini akan membantu SL untuk mudah mengingat setiap materi yang disampaikan baik oleh gurunya kelak, ataupun oleh mentor di saluran youtube. Diskusi yang terjadi diantara saya dan SL dihiasi pula dengan tanya jawab.

Outdoor Learning

Tak hanya itu saja, metode *outdoor learning* juga salah satu metode belajar yang wajib untuk dicoba pada anak. Pembelajaran *outdoor* merupakan suatu jalur dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi siswa untuk menjembatani antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan (**Thomas dan Munge, 2017**). Pembelajaran *outdoor* dapat dilakukan 3 waktu, pembelajaran normal, sebelum pembelajaran di sekolah atau sesudahnya dan saat liburan sekolah. Berbagai lokasi dapat digunakan untuk pembelajaran *outdoor*. Antara lain lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah.

Outdoor learning atau pembelajaran diluar kelas adalah strategi yang paling disukai oleh SL. Menghirup udara segar diluar ruangan dengan lokasi belajar yang tepat membuat SL sangat fokus belajar dan menghiraukan ajakan temannya untuk bermain. Ia mengatakan bahwa kegiatan belajar seperti ini sangat asik dan tidak membosankan.

5. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu cara untuk menentukan apakah sasaran dan tujuan dari upaya Pekerja Sosial telah tercapai atau tidak.

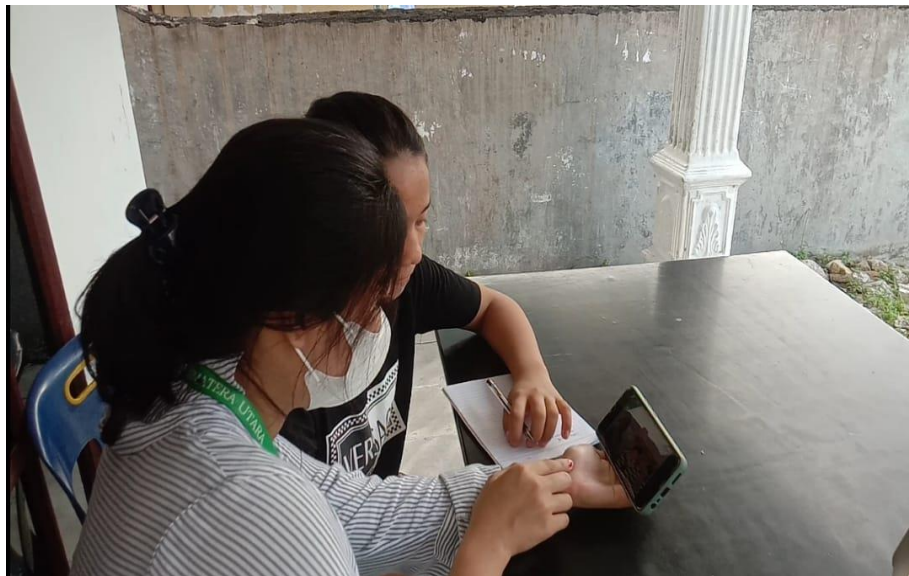
Pada tahap ini saya melakukan evaluasi terhadap program-program atau strategi yang telah dijalankan. Pemantauan saya lakukan secara rutin untuk memastikan apakah SL konsisten dalam melaksanakan program yang telah dirancang sebelumnya. Melalui pemantauan tersebut, saya dapat melihat bahwa SL melakukan program dengan sungguh-sungguh. Beberapa perubahan pun mulai terlihat pada minggu kedua semenjak program itu dilaksanakan. Menurutnya, metode belajar MEDIDOOOR yang ia lakukan merubah minat belajarnya menjadi sangat baik. Bahkan saat ini SL menjadi anak yang banyak ingin tahu tentang ilmu pengetahuan. Hal ini terbukti melalui pertanyaan-pertanyaan yang sering kali SL lontarkan kepada saya, atau orang-orang yang berada disekitarnya. SL juga terlihat sudah bisa mengontrol dirinya untuk tidak mendengarkan teman-temannya yang mengajak bermain ataupun meremehkannya. SL lebih memilih membaca buku atau menonton youtube berisi pelajaran dibandingkan ikut bermain dengan teman-temannya. Tentu saja respon yang diberikan oleh SL terhadap program ini merupakan signal bahwasannya tujuan dan upaya yang saya berikan telah tercapai.

6. Terminasi

Terminasi merupakan fase tahap dimana relasi antara Pekerja Sosial dan klien akan dihentikan.

Dalam tahap ini saya menghentikan proses pemberian bantuan kepada SL. Karena SL sudah dapat meningkatkan minat belajarnya menjadi sangat lebih baik daripada sebelumnya dan mendapatkan apa yang dia inginkan selama ini. Saya juga melihat SL sudah mampu untuk konsisten dalam belajar tanpa harus dibimbing dan didampingi oleh saya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Pelaksanaan Program

Hasil dari *mini project* yang telah saya lakukan adalah terdapat perubahan-perubahan yang signifikan terhadap minat belajar SL semenjak dilakukannya program MEDIDOOOR. SL mengaku menjadi sangat tertarik pada materi-materi di sekolah dan sering ia pelajari kembali dirumah baik itu melalui youtube maupun buku. Ia sudah mudah menangkap pelajaran di sekolah karena sering berdiskusi dengan gurunya, seperti yang sudah dilakukannya bersama saya. Orang-orang disekitarnya juga mengatakan bahwa SL sudah jarang bermain dan lebih sering membaca buku di teras belakang panti. Untuk memastikan perubahan-perubahan pada SL, saya sempat memberikan tantangan untuk menjelaskan materi-materi pelajaran yang selama ini ia peroleh semenjak melakukan metode belajar MEDIDOOOR. SL pun menjawab tantangan dari saya dengan sangat baik dan lugas, bahkan ia juga menyertakan contoh-contoh yang ia lihat dilingkungan sekitarnya. Tak hanya sampai disitu, dengan semangat SL juga mengungkapkan bahwa ia sudah siap untuk menyambut Ujian Akhir Semester (UAS) yang sebentar lagi akan berlangsung. SL optimis akan meraih juara kelas seperti yang ia impikan selama ini. Melihat semangat SL yang membara terhadap belajar dan rasa percaya diri yang besar untuk menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) dapat menyimpulkan bahwa tujuan saya untuk meningkatkan minat belajar SL sudah tercapai.

D. PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan PKL I yang dilaksanakan di Panti Asuhan Ora Et Labora Nusantara membawa dampak yang sangat baik kepada anak-anak panti terutama pada SL sebagai klien. Perubahan positif yang dapat dilihat bukan hanya dari bidang pendidikan saja, tetapi juga tingkah laku dan sosial anak-anak panti, tak terkecuali SL. SL melalui beberapa program yang telah dirancang bersama dalam *mini project*, berhasil melewati permasalahannya dengan berani. Kegiatan belajar yang awalnya sangat terasa membosankan dan juga diperparah dengan kurangnya kontrol diri akibat lingkungan sosial yang tidak mendukung berubah semenjak program belajar MEDIDOOR dilakukan dan konsisten ditekuni. SL menjadi mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, aktif berdiskusi, dan lebih memilih untuk membaca buku dan menonton youtube tentang pelajaran dibandingkan bermain bersama teman-temannya. Hal ini tentu menjadi bukti konkrit bahwasannya upaya dan tujuan daripada pelaksanaan intervensi telah tercapai. Dampak baik yang disalurkan oleh saya dengan kedua rekan juga mendapatkan apresiasi dari Bapak Panti dan semua orang-orang yang berkaitan dengan kegiatan PKL I.

Saran

Melalui *mini project* PKL I diharapkan agar SL tetap terus menjaga semangat belajarnya dan tetap berusaha dan berdoa agar segala keinginan serta harapan dari SL dapat tercapai. Diharapkan juga kepada Bapak Panti dan Kakak Asuh/Pengurus Panti agar bisa melakukan kontrol terhadap SL dan jangan bosan menasehati atau mengingatkan SL untuk terus belajar.

Ucapan Terima Kasih

Saya selaku mahasiswi Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Panti yang dimana telah mengizinkan saya untuk melaksanakan kegiatan PKL I di Panti Asuhan Ora Et Labora Nusantara. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Berlianti M.SP selaku Supervisor Sekolah dan Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kessos selaku Dosen pada mata kuliah PKL I yang dimana telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam pelaksanaan kegiatan PKL I.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Snelson, Chareen, Kerry Rice, and Constance Wyzard. "Research priorities for YouTube and video-sharing technologies: A Delphi study." *British Journal of Educational Technology* 43.1 (2012): 119-129.
- Yulianti, Devi, Eddy Purnomo, and Pargito Pargito. "Pengembangan Media Word Square Berbantu Kartu Uno untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies* 2.4 (2014).
- Rahmat, Wahyu. "Pengaruh tipe kepribadian dan kualitas persahabatan dengan kepercayaan pada remaja akhir." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2.1 (2014).
- Ermi, Netti. "Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru." *Sorot* 10.2 (2015): 155-168.
- Thomas, Glyn J., and Brendan Munge. "Innovative outdoor fieldwork pedagogies in the higher education sector: Optimising the use of technology." *Journal of Outdoor and Environmental Education* 20.1 (2017): 7-13.